

Perbedaan kadar asam empedu serum total pada pasien geriatri dengan pruritus kronis dan tanpa pruritus kronis = Total serum bile acid level differences in geriatric patients with chronic pruritus and without chronic pruritus

Atika Damayanti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20388875&lokasi=lokal>

Abstrak

Latar belakang : Pruritus kronis adalah sensasi tidak menyenangkan yang mencetuskan keinginan untuk menggaruk, berlangsung enam minggu atau lebih. Pruritus sering dihubungkan dengan sejumlah kelainan sistemik. Salah satu kelainan sistemik tersering yang disertai pruritus kronis adalah kelainan hati hepatobilier kolestasis. Patofisiologi terjadinya pruritus kolestasis dihubungkan dengan peningkatan akumulasi mediator pruritogenik salah satunya yaitu asam empedu serum total (AEST) di darah perifer begitu juga di jaringan lunak termasuk kulit, yang secara normal diekskresikan ke empedu. Masih sedikit yang mengetahui kemungkinan peran peningkatan kadar AEST dengan kejadian pruritus.

Tujuan : mengetahui perbedaan rerata kadar AEST pada pasien geriatri tanpa dermatosis primer yang mengalami pruritus kronis dan tanpa pruritus kronis

Metode : penelitian ini merupakan penelitian potong lintang, dengan subyek penelitian sejumlah 80 orang, terdiri atas perempuan dan laki-laki usia 60 tahun. Subyek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pruritus terdiri atas 40 pasien pruritus kronis, dan kelompok kontrol yang terdiri atas 40 pasien tanpa pruritus kronis. Kadar AEST dinilai menggunakan metode enzimatik kolorimetri, kemudian dianalisis perbedaan kadar AEST antar kedua kelompok.

Hasil: kadar AEST pada kelompok pruritus didapatkan median 4,5 mol/L, dengan nilai minimum-maksimum yaitu 3-51 mol/L. Kadar AEST pada kelompok non-pruritus didapatkan median empat mol/L, dengan nilai minimum-maksimum 3-22 mol/L, perbedaan ini tidak bermakna ($p = 0,095$).

Kesimpulan: Kadar AEST pada kelompok pruritus lebih tinggi dibandingkan kelompok non-pruritus, namun tidak bermakna secara statistik.

.....

Background : Chronic pruritus is defined as an unpleasant sensation of the skin leading to the desire to scratch, which lasting six weeks or more. Pruritus is associated with numerous systemic disorders, and it is a common symptom of any cholestatic hepatobiliary disease. Its pathophysiology is attributed to progressive accumulation of pruritogenic mediators such as bile acid in the peripheral blood as well as in soft tissues including the skin, which are normally excreted into the bile. Little is known about the potential contribution of elevated total serum bile acids (TSBA) levels to pruritus.

Objective : to differentiate TSBA levels in geriatrics patients with chronic pruritus and without chronic pruritus.

Methods : this is a cross-sectional study comprising 80 patients men and women aged 60 years old, consist of 40 patients in chronic pruritic group, and 40 patients in non-pruritic group. The serum levels of bile acid were measured by enzymatic colorimetric methods, and the level TSBA were analyzed from the two groups.

Results : TSBA levels were detected higher in chronic pruritic group patients (median 4,5 mol/L, minimum-

maximum range 3-51 mol/L), than in the non-pruritic group (median 4 mol/L, range 3-22 mol/L), the difference was insignificant ($p = 0,095$).

Conclusions : the serum bile acid levels are elevated in chronic pruritic patients but statistically insignificant.